

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan dan realisasi setiap orang, terutama dalam mencapai cita-cita dan kesuksesan. Saat ini pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus diperoleh setiap individu, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengen dalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 37 Ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/kejuruan dan Muatan Lokal. Selain merujuk pada undang-undang, Pendidikan Seni Budaya juga diberikan di sekolah karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat berkreasi dan berapresiasi. Fitriani, (2020, hlm 61) menyatakan bahwa “Seni Budaya dan Prakarya yang sering disingkat SBdP merupakan salah satu materi pokok yang wajib dalam kurikulum 2013. yang didalamnya terdapat aspek seni rupa, seni tari, dan seni musik.” Oleh karena itu, pembelajaran ini wajib untuk disampaikan kepada peserta didik Sekolah Dasar.

Seni tari adalah salah satu dari banyak subkategori pendidikan seni. Pembelajaran seni bertujuan untuk meningkatkan wawasan peserta didik tentang tari, memaksimalkan pengembangan kemampuan dan bakat peserta didik, serta membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetiknya. Kuswarsantyo (2012: 17), mengemukakan bahwa seni tari adalah salah satu dari berbagai cabang pendidikan seni yang dalam pelaksanaannya menggunakan bahasa gerak tubuh

dalam pengungkapannya. Untuk mengekspresikan perasaan, niat, dan pikiran, seni tari menggunakan gerakan tubuh yang berirama. Peserta didik diharapkan memperoleh kemampuan melalui menari selain informasi, nilai, dan sikap.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, khususnya untuk siswa kelas IV, peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran seni tari, guru hanya mengajarkan sekilas materi tari yang ada di buku, tetapi tidak mengajarkan bagaimana caranya menari yang baik dan benar. Peneliti bahkan menemukan bahwa beberapa guru sama sekali tidak menjelaskan salah satu materi seni tari. Materi tari yang diajarkan oleh guru lebih menitik beratkan pada teori bahkan ada pula yang melewatkan materi tersebut. Hal ini mengakibatkan peran peserta didik menjadi lebih pasif dalam belajar dan bahkan tidak mengetahui materi pembelajaran.

Permasalahan lainnya adalah ketika seorang guru mengajarkan materi tanpa menggunakan media tertentu. Guru hanya menggunakan buku tema sebagai sumber materi pendidikan. Dengan menggunakan media, peserta didik dapat memahami materi secara lebih cepat.. Situasi ini diperparah dengan sedikitnya keaktifan dan keterlibatan peserta didik sebagai bentuk ekspresi sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi agak lamban memahami materi pelajaran.

Pembelajaran seni tari kebanyakan dilaksanakan hanya sesuai keinginan guru sehingga tak jarang guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang kurang ideal. Agar pemahaman peserta didik pada pembelajaran seni tari lebih optimal, model pembelajaran yang digunakan haruslah tepat. Maka dari itu, salah satu model pembelajaran yang diyakini peneliti merupakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic). Model pembelajaran VAK ini menuntut peserta didik untuk menggunakan tiga panca indra yang ada pada tubuh yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerak anggota tubuh. Dengan memanfaatkan tiga alat indra tersebut, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Namun, hal tersebut harus dibuktikan dengan melakukan penelitian agar dapat terbukti secara ilmiah. Maka dari itu, untuk membuktikan hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan mengambil

judul “Pengaruh Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Menguasai Tari Bungong Jeumpa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, indentifikasi masalah yang didapatkan antara lain:

- 1.2.1 Kurangnya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran seni tari.
- 1.2.2 Peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami pembelajaran seni tari.
- 1.2.3 Pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar kurang berkembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana kemampuan awal peserta didik dalam menguasai tari Bungong Jeumpa sebelum dilakukan treatment?
- 1.3.2 Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menguasai tari Bungong Jeumpa kelas dengan diberikan perlakuan model VAK dan kelas yang tidak diberikan perlakuan model VAK setelah dilakukan treatment?
- 1.3.3 Apakah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai tari Bungong Jeumpa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menguasai tari Bungong Jeumpa sebelum dilakukan treatment.
- 1.4.2 Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai tari Bungong Jeumpa kelas dengan diberikan perlakuan model VAK dan kelas yang tidak diberikan perlakuan model VAK setelah dilakukan treatment.
- 1.4.3 Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai tari Bungong Jeumpa.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat melalui dua spek, yaitu teoritis (ilmiah) dan aspek praktis antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai model pembelajaran relevan untuk digunakan khususnya dalam pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat membantu secara aktif dalam proses pembelajaran seni tari, dan peserta didik dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dengan imajinasi yang mereka peroleh dari apa yang telah mereka dengar, lihat dan mereka lakukan.

2) Bagi guru

Bagi guru penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber informasi dan menjadi solusi alternatif dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga dapat memberikan pembelajaran seni tari secara optimal.

3) Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesan bermakna mengenai pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran VAK.

4) Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai model pembelajaran yang digunakan yaitu pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai tari Bungong Jeumpa.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi dirancang untuk memahami alur penulisan laporan hasil penelitian. Adapun penjabaran dari struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1) BAB 1 Pendahuluan

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian yang akan diteliti, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Memaparkan konsep konsep serta teori teori yang relavan dengan penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

3) BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara rinci tentang desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data serta instrumen penelitian.

4) BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini terdiri dari pengolahan data hasil penelitian berdasarkan temuan yang didapatkan selama melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap data yang ditemukan peneliti untuk menjawab rumusan msalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil di lapangan dan analisis hasil penelitian serta pembahasan analisis penelitian untuk menjawab.

5) BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan kesimpulan peneliti dari penelitian yang dilakukan dan menjadi jawaban dari rumusan masalah, serta rekomendasi peneliti kepada pihak lain verdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

6) Daftar Pustaka

Berisikan berbagai sumber pengutipan dalam penulisan skripsi.

7) Lampiran-lampiran

Lampiran yang memuat dokumen pendukung penelitian maupun bukti dokumentasi proses penelitian.